

## STRATEGI KEUANGAN PERUSAHAAN: PERAN PROFITABILITAS DALAM MEDIASI UKURAN PERUSAHAAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Erisa Aprilia Wicaksari<sup>1</sup> Anindya Ardiansari<sup>2</sup> Bogy Febriatmoko<sup>3</sup>  
Irnin Miladdy Anindya<sup>4</sup> Alinda Witri Amanda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
E-mail: [erisa@mail.unnes.ac.id](mailto:erisa@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi menggunakan IBM SPSS. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat suku bunga juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil *Sobel Test* menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal secara signifikan. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi dalam struktur modal dengan cukup baik. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi manajer keuangan dalam menyusun kebijakan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor mediasi. Selain itu, investor dapat menggunakan temuan ini dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kondisi profitabilitas dan faktor makroekonomi seperti suku bunga.

**Kata kunci:** profitabilitas; struktur modal; suku bunga; ukuran perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of company size and interest rates on capital structure with profitability as a mediating variable in Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018–2024. The research method used is quantitative with regression analysis using IBM SPSS. The data used is secondary data from the company's financial statements. The results of the study indicate that company size and interest rates has a positive effect on profitability. Furthermore, profitability has a positive effect on capital structure. The results of the Sobel Test show that profitability significantly mediates the relationship between company size and interest rates on capital structure. The classical assumption test shows that the regression model is free from normality, multicollinearity, and heteroscedasticity problems. The Goodness of Fit ( $R^2$ ) test shows that the model is able to explain variations in capital structure quite well. The implications of this study can be used as a basis for consideration for financial managers in formulating optimal capital structure policies by considering profitability as a mediating factor. In addition, investors can use these findings in making investment decisions based on profitability conditions and macroeconomic factors such as interest rates.*

**Keywords:** capital structure; firm size; interest rate; profitability

## PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan keputusan strategis dalam keuangan perusahaan yang mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Pemilihan sumber pendanaan yang optimal menjadi krusial, terutama bagi perusahaan di sektor *Consumer Cyclical*, yang rentan terhadap perubahan siklus ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang baik, perusahaan di sektor ini mengalami peningkatan pendapatan, tetapi saat terjadi perlambatan ekonomi, profitabilitas dan akses pendanaan dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti ukuran perusahaan, tingkat bunga, dan profitabilitas, menjadi penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan di sektor *Consumer Cyclical* menghadapi tantangan dalam menjaga struktur modal yang optimal di tengah fluktuasi ekonomi. Di sisi lain, ketika ekonomi mulai pulih, perusahaan harus menyesuaikan strategi pendanaan mereka agar dapat menangkap peluang pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan. Tantangan ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga mempengaruhi struktur modal, serta peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Penelitian terbaru telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Studi oleh (Dewani, 2020) mengidentifikasi bahwa pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi. Selain itu, penelitian oleh (Hutabarat & Sedana, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan, suku bunga, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lebih lanjut, penelitian oleh (Fatranaldi, 2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate*.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, terdapat keterbatasan dalam studi yang secara khusus meneliti peran profitabilitas sebagai variabel mediasi antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal pada sektor *Consumer Cyclical*. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis langsung tanpa mempertimbangkan efek mediasi dari profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Hutabarat, dan Sedana (2017) mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, suku bunga, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, namun tidak meneliti peran mediasi profitabilitas dalam hubungan tersebut. Demikian pula, studi oleh (Fatranaldi, 2011) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate*, tetapi tidak mempertimbangkan efek mediasi profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi bagaimana profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal, khususnya pada

perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024.

Berdasarkan tinjauan literatur terkini, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang lebih besar seringkali dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber pendanaan eksternal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Akbar, 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman, sehingga perusahaan mungkin mengurangi penggunaan hutang dalam struktur modal mereka. Meskipun penelitian empiris spesifik dalam lima tahun terakhir terbatas, teori keuangan klasik mendukung hipotesis ini, di mana peningkatan suku bunga cenderung menurunkan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga seringkali memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan sumber daya yang lebih banyak, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Studi oleh (Utami, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Peningkatan tingkat suku bunga dapat meningkatkan biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga mengurangi profitabilitas. Meskipun penelitian empiris terbaru terbatas, konsep ini didukung oleh teori keuangan yang menyatakan bahwa biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat memberikan arus kas internal yang lebih besar, memungkinkan perusahaan untuk mendanai operasinya tanpa bergantung pada hutang eksternal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Misalnya, penelitian oleh (Salim dan Susilowati, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate*. Selain itu, peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal belum banyak diteliti secara empiris dalam lima tahun terakhir. Penelitian ini berhipotesis bahwa profitabilitas dapat menjadi variabel mediasi yang signifikan, di mana ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga mempengaruhi struktur modal melalui profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Variabel yang diteliti mencakup ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset (Brigham dan Ehrhardt, 2022) tingkat suku bunga yang menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia (Mankiw, 2021), profitabilitas

yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Ross *et al*, 2021), serta struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Titman, *et al*, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti, serta tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang digunakan mencerminkan karakteristik populasi secara lebih akurat dan memungkinkan analisis yang lebih valid terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, profitabilitas, dan struktur modal.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari setiap variabel (Field, 2022). Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen (Gujarati dan Porter, 2020), uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* atau *scatterplot* untuk menguji apakah variabel memiliki varian yang konstan (Wooldridge, 2021) serta uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* untuk memastikan tidak adanya korelasi serial dalam data.

Dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas serta pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Model pertama menguji pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas, sedangkan model kedua menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Untuk menguji peran mediasi profitabilitas, digunakan *Sobel Test* yang menghitung signifikansi efek tidak langsung berdasarkan rumus standar yang mempertimbangkan koefisien regresi dan standar *error* dari jalur mediasi (Baron dan Kenny, 1986). Jika nilai *Z-score* dalam *Sobel Test* lebih besar dari 1,96 dengan *p-value* kurang dari 0,05, maka profitabilitas berperan sebagai mediator dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t*-statistik untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel, serta uji *F*-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Analisis ini memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi struktur modal perusahaan sektor *Consumer Cyclical* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS untuk memberikan hasil yang lebih akurat dan aplikatif bagi akademisi maupun praktisi di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 1.**  
**Uji Regresi**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	140	-0.12	0.25	0.045	0.062
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	140	27.50	33.80	30.92	1.45
Suku Bunga (%)	140	3.25	6.50	4.75	0.85

Sumber: IBM SPSS, 2025

Dari tabel 1, rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 4.5 persen dengan standar deviasi 6.2 persen. Ukuran perusahaan rata-rata sebesar 30.92 (dalam log total aset), sedangkan tingkat suku bunga rata-rata sebesar 4.75 persen dengan variasi antara 3.25 persen hingga 6.50 persen.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi (Gujarati dan Porter, 2020). Metode yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05 (Hair *et al.*, 2022). Selain itu, normalitas juga diperiksa melalui histogram dan Q-Q plot, yang menunjukkan pola distribusi mendekati normal (Field, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *p-value* lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (p-value)
Profitabilitas	0.089	0.074
Ukuran Perusahaan	0.071	0.128
Suku Bunga	0.065	0.200

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05, yaitu profitabilitas (0.074), ukuran perusahaan (0.128), dan suku bunga (0.200), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis regresi dapat dilakukan secara valid tanpa adanya bias dalam estimasi parameter (Hair *et al.*, 2021). Normalitas data yang baik memastikan bahwa hubungan antar variabel dapat

dianalisis dengan lebih akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih reliabel mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan suku bunga terhadap profitabilitas serta struktur modal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi (Gujarati & Porter, 2020). Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, di mana nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance* di atas 0.10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius (Hair *et al* 2022). Jika multikolinearitas terjadi, maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel, sehingga mempengaruhi interpretasi hasil penelitian (Field, 2022). Oleh karena itu, dengan memastikan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan, penelitian ini dapat menjamin bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dianalisis secara akurat dan valid.

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Ukuran Perusahaan	0.820	1.22
Suku Bunga	0.820	1.22

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan suku bunga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.820 dan VIF sebesar 1.22. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini (Hair *et al*, 2022). Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dapat dianalisis secara akurat tanpa adanya masalah korelasi yang berlebihan, sehingga hasil estimasi regresi tetap stabil dan dapat diinterpretasikan secara valid (Gujarati & Porter, 2020)

Uji *Glejser* dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians *error* tidak konstan pada setiap tingkat variabel independen, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien dan mengarah pada kesalahan interpretasi hasil penelitian (Gujarati & Porter, 2020). Dalam uji ini, heteroskedastisitas terdeteksi jika nilai signifikansi (*p-value*) dari hasil regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen kurang dari 0.05 (Hair *et al* & Anderson, 2022). Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan tanpa perlu dilakukan transformasi data atau metode koreksi lainnya (Field, 2018).

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. ( <i>p-value</i> )
Ukuran Perusahaan	0.146
Suku Bunga	0.278

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.146, sedangkan variabel suku bunga memiliki nilai *p-value* sebesar 0.278. Karena kedua nilai *p-value* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini (Hair *et al.*, 2021). Dengan demikian, varians *error* dalam model bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan estimasi regresi dapat dilakukan secara efisien serta menghasilkan interpretasi yang valid (Gujarati & Porter, 2020)

Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji *Goodness of Fit* dievaluasi menggunakan nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Hair & Anderson, 2022). Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian (Gujarati & Porter, 2020). Selain itu, *Adjusted R Square* juga digunakan untuk memberikan estimasi yang lebih akurat dengan menyesuaikan jumlah variabel independen dalam model. Model regresi yang memiliki nilai  $R^2$  mendekati 1 dianggap memiliki kecocokan yang baik, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi variabel dependen (Field, 2018).

**Tabel 5.**  
***Uji Goodness of Fit***

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.248	0.062	0.056	0.05298

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.062, yang berarti bahwa variabel independen dalam model, yaitu ukuran perusahaan dan suku bunga, secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 6.2 persen variasi dalam profitabilitas, sementara 93.8 persen variasi dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.056 menunjukkan bahwa setelah menyesuaikan jumlah variabel dalam model, kemampuan prediktifnya tetap rendah. Meskipun model ini menunjukkan hubungan yang signifikan, rendahnya nilai  $R^2$  mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas yang belum dimasukkan dalam penelitian ini (Hair *et al.*, 2022). Namun, model ini tetap dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan suku bunga terhadap profitabilitas dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penjelasan varians yang ada (Gujarati & Porter, 2020).

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *F-statistic* dan signifikansi (*p-value*), di mana model dianggap signifikan jika *p-value* kurang dari 0.05 (Hair *et al.*, 2022). Jika hasil uji ANOVA menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada satu

variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Gujarati & Porter, 2020). Sebaliknya, jika model tidak signifikan, maka variabel independen dalam penelitian ini tidak cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga model perlu diperbaiki dengan memasukkan variabel tambahan atau menggunakan pendekatan alternatif (Field, 2022).

**Tabel 6.**  
**Uji ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.104	2	0.052	3.719	0.027
Residual	1.601	137	0.012		
Total	1.705	139			

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 3.719 dengan *p-value* sebesar 0.027. Karena nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan dan suku bunga) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Ini berarti bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Hair *et al*, 2022). Namun, karena nilai *R Square* relatif rendah, masih terdapat faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi profitabilitas dan dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya (Gujarati & Porter, 2020).

Uji *t* dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan signifikansi (*p-value*) dari setiap variabel independen dalam model regresi. Jika *p-value* kurang dari 0.05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95 persen (Hair *et al*, 2022) Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0.05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Uji ini penting untuk memahami kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2020).

**Tabel 7.**  
**Uji Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-0.241	0.057	-	-4.223	0.000
Ukuran Perusahaan	0.007	0.002	0.203	3.869	0.000
Suku Bunga	1.099	0.378	0.152	2.905	0.004

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan suku bunga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.007 dengan *t-statistic* sebesar 3.869 dan *p-value* 0.000, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa skala ekonomi dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Hair *et al.*, 2022). Sementara itu, variabel suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar 1.099 dengan *t-statistic* sebesar 2.905 dan *p-value* 0.004, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas, yang mungkin terjadi pada perusahaan dengan struktur keuangan yang mampu memanfaatkan suku bunga tinggi untuk meningkatkan pendapatan investasi atau menyesuaikan strategi keuangan mereka secara efektif (Gujarati & Porter, 2020)

Uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi efek mediasi dari profitabilitas dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Z-score* berdasarkan koefisien regresi dan standar *error* dari jalur pengaruh langsung dan tidak langsung. Jika nilai *Z-score* lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikansi 5 persen (atau *p-value* < 0.05), maka efek mediasi dianggap signifikan (Baron & Kenny, 1986; Sobel, 1982). Uji ini penting karena membantu memahami apakah pengaruh ukuran perusahaan dan suku bunga terhadap struktur modal terjadi secara langsung atau melalui profitabilitas sebagai variabel perantara. Dengan demikian, hasil uji Sobel dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai mekanisme hubungan antara variabel-variabel penelitian serta memperkuat implikasi manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan (Preacher & Hayes, 2008).

**Tabel 8.**  
**Uji Sobel**

<b>Hubungan Mediasi</b>	<b>Sobel Test Statistic</b>	<b>Sig. (p-value)</b>
Ukuran Perusahaan → Profitabilitas → Struktur Modal	2.54	0.011
Suku Bunga → Profitabilitas → Struktur Modal	2.17	0.030

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal dengan nilai *Z-score* sebesar 2.54 dan *p-value* sebesar 0.011. Karena *p-value* kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebagian terjadi melalui profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan struktur modal mereka (Preacher & Hayes, 2008). Selain itu, hasil uji Sobel untuk hubungan suku bunga terhadap struktur

modal melalui profitabilitas juga menunjukkan efek mediasi yang signifikan dengan *Z-score* sebesar 2.17 dan *p-value* sebesar 0.030. Ini berarti bahwa suku bunga memengaruhi struktur modal tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan suku bunga terhadap struktur modal, memberikan wawasan tambahan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Baron & Kenny, 1986)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Dengan memahami peran profitabilitas sebagai faktor perantara, manajemen perusahaan dapat merancang strategi keuangan yang lebih efektif dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar perlu memanfaatkan keunggulan ukuran mereka untuk meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya dapat memperkuat struktur permodalan mereka. Selain itu, perubahan tingkat suku bunga harus dikelola dengan cermat karena dapat berdampak tidak hanya secara langsung terhadap struktur modal tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perusahaan dalam sektor *Consumer Cyclical* lebih fokus pada strategi peningkatan profitabilitas, seperti efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan, guna memperkuat struktur modal mereka di tengah perubahan suku bunga dan dinamika pasar. Selain itu, investor dan pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor penting dalam menilai kebijakan keuangan perusahaan, bukan hanya ukuran perusahaan atau tingkat suku bunga semata. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel ke sektor industri lain atau menggunakan metode alternatif untuk mengukur struktur modal agar memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan perusahaan.

## **REFERENSI**

- Akbar, M. H. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, tingkat suku bunga dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *STIE Perbanas Surabaya.*, 2618.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173–1182.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). Financial management: Theory & practice (17th ed.). *Cengage Learning*.
- Fatranaldi, R. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada

- perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011. *Jurnal Ekonomi*, 66(July), 15–25.
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics (6th ed.)*. McGraw-Hill.
- H, D. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2020), 45–60.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning., 2022.
- Hutabarat, W. D., & Sedana, I. B. P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, suku bunga, dan struktur modal terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6, 6913–6931.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics (11th ed.)*. Worth Publishers.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models. *Behavior Research Methods*, 891–879, (المجلة العربية للعلوم) 49 □□□□□□. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation\\_society\\_and\\_inequalities\(lsero\).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(lsero).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2021). *Corporate finance (13th ed.)*. McGraw-Hill.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan dividen payout ratio terhadap struktur modal (Studi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 82–103.
- Sobel. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology*, 13, 290–312. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2019). *Financial management: Principles and applications (13th ed.)*. Pearson.
- Utami, Y. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 45–60.
- Wooldridge, J. M. (2021). *Introductory econometrics: A modern approach (7th ed.)*. Cengage Learning., 2021.